



ORIGINAL ARTICLE

Open Access

Sosialisasi aplikasi belajar mandiri berbasis *smartphone*: Kamus ilmu komunikasi

Socialization of *smartphone* - based independent learning application: Communication science dictionary

Nurjayanti^{1*}, Wa Nurfida², Yuyu Rahmawati Mayangsari³, dan Masni Sanmas⁴

Abstrak

Aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan belajar mandiri mahasiswa yang mempelajari bidang Ilmu Komunikasi. Dalam tahap pembuatannya, aplikasi tersebut telah diuji cobakan secara terbatas pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ilmu Komunikasi pada program studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar. Tahap uji coba tersebut dilanjutkan dengan mengukur tingkat kepuasan mahasiswa menggunakan metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*), hasilnya menunjukkan bahwa dari segi isi, keakuratan, bentuk, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu, aplikasi tersebut memenuhi kepuasan pengguna. Hasil uji coba dan pengukuran tingkat kepuasan tersebutlah yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini dengan menyasar mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi pada tiga perguruan tinggi lain yang tersebar di tiga provinsi berbeda, yaitu pada Universitas Muhammadiyah Papua, Universitas Muhammadiyah Buton, dan Universitas Mbojo Bima. Sebelumnya, aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi ini memang belum pernah disosialisasikan serta belum adanya aplikasi serupa yang pernah dimanfaatkan pada ketiga perguruan tinggi tersebut. Metode partisipatif merupakan metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini, di mana mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi di tiga perguruan tinggi tersebut terlibat secara aktif menggunakan aplikasi melalui *smartphonenya* masing-masing selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Hasil pengabdian ini ialah mahasiswa memiliki media belajar mandiri untuk memahami berbagai istilah dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Kata kunci: Aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi; Aplikasi Berbasis *Smartphone*; Aplikasi Belajar Mandiri; Sosialisasi Aplikasi

Abstract

The Communication Science Dictionary application was created to meet the independent learning needs of students studying the field of Communication Science. During the creation stage, the application was tested on a limited basis on students taking Communication Science courses in the Visual Communication Design study program, Makassar State University. The trial phase was continued by measuring the level of student satisfaction using the EUCS method (End User Computing Satisfaction), the results show that in terms of content, accuracy, form, ease of use, and timeliness, the application meets user satisfaction. The results of the trial and measuring the level of satisfaction became the basis for carrying out this socialization activity targeting Communication Science study program students at three other universities spread across three different provinces, namely at Muhammadiyah University of Papua, Muhammadiyah University of Buton, and Mbojo Bima University. Previously, the Communication Science Dictionary application had never been socialized and no similar application had ever been used at the three universities. The participatory method is the method applied in this service activity, where Communication Science study program students at the three



universities are actively involved in using the application through smartphone each of them during the socialization activities. The result of this service is that students have independent learning media to understand various terms in the field of Communication Science.

Keywords: *Communication Science Dictionary Application; Smartphone Based Application; Independent Learning Application; Application Socialization*

Pendahuluan

Era digital yang berlangsung saat ini telah menyentuh seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan. Jika semula media belajar hanya mengandalkan buku cetak dan bentuk media belajar konvensional lainnya, maka saat ini media belajar turut bertransformasi, berbondong-bondong merubah bentuknya yang semula serba cetak, kini dapat diakses dengan satu kali klik melalui *smartphone* yang dapat diakses di mana dan kapanpun.

Salah satu bentuk perubahan media belajar yang masif terjadi adalah pada kamus. Semula, kamus selalu digunakan dalam bentuk cetak berupa buku, namun sekarang banyak yang mengembangkannya menjadi sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone*. Menurut Elyana dan Chaprin (2017) aplikasi kamus atau *mobile dictionary* adalah bentuk inovasi kamus cetak yang berfungsi sama dengan kamus cetak dengan perbedaan yang terletak pada cara mengaksesnya yaitu dengan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), selain itu aplikasi kamus terbukti efektif sebagai media pembelajaran, cepat membantu pengguna menemukan arti kata atau istilah, dan mudah digunakan karena fitur-fitur yang tersedia didesain sederhana.

Salah satu bentuk *mobile dictionary* ialah Kamus Ilmu Komunikasi. Nurjayanti (2023) mengemukakan bahwa Kamus Ilmu Komunikasi merupakan aplikasi berbasis *smartphone* baik iOS dan Android yang sengaja diciptakan dan dikembangkan sebagai media belajar mandiri bagi siapa saja yang membutuhkan, namun secara spesifik ditujukan untuk para mahasiswa di perguruan tinggi yang mempelajari bidang Ilmu Komunikasi. Seperti aplikasi kamus pada umumnya, aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi ini berfungsi untuk mencari arti atau makna suatu istilah dalam bidang Ilmu Komunikasi yang dilengkapi dengan sumber referensi atau rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Lebih lanjut, Nurjayanti (2023) mengemukakan bahwa melalui penelusuran di App Store dan Play Store, belum ditemukan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi. Hingga tahun 2024, tim penulis sekaligus tim pengabdian dalam kegiatan ini masih belum menemukan aplikasi serupa. Tidak sampai disitu, tim pengabdian juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara sederhana kepada 15 orang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang tersebar di tiga perguruan tinggi berbeda, yaitu di Universitas Muhammadiyah Papua, Universitas Muhammadiyah Buton, dan Universitas Mbojo Bima. Hasil wawancara sederhana tersebut memperkuat data sebelumnya bahwa belum ada aplikasi serupa kamus yang diketahui oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Lebih lanjut, mahasiswa-mahasiswa tersebut selama ini memanfaatkan media belajar seperti buku dan artikel jurnal yang tidak cukup efektif membantu dalam menemukan arti suatu istilah yang dicari. Karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menelusurinya. Pada akhirnya, mahasiswa memanfaatkan mesin pencari Google untuk mencari arti kata atau istilah yang dicari, namun hasil yang didapatkan kerap kali mendapat jawaban yang tidak tercantum sumber rujukannya. Simanjuntak dan kawan-kawan (2024) mengemukakan bahwa fenomena peserta didik yang hanya mengandalkan buku teks pelajaran, modul cetak, kamus cetak, dan media belajar konvensional lainnya menunjukkan kondisi yang tidak sejalan dengan tuntutan zaman sekarang ini yang serba digital.

Untuk itulah, tim pengabdian melihat kondisi ini sebagai alasan kuat untuk melakukan sosialisasi aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi kepada mahasiswa di tiga perguruan tinggi yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya dengan tujuan mahasiswa di kampus tersebut menjadi memiliki media belajar mandiri berupa aplikasi *smartphone* yang dapat diakses dengan mudah di mana dan kapanpun, sehingga meningkatkan motivasi belajar serta berdampak pada peningkatan pemahaman mahasiswa.

Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini ialah metode partisipatif. Metode tersebut melibatkan peserta secara langsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa sebagai peserta sosialisasi terlibat secara langsung menggunakan atau mempraktikkan penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi melalui *smartphonenya* masing-masing.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan 90 orang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang tersebar di tiga perguruan tinggi berbeda, yaitu Universitas Muhammadiyah Papua, Universitas Muhammadiyah Buton, dan Universitas Mbojo Bima. Di mana, seluruh mahasiswa ini diberikan informasi pengenalan tentang aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi sekaligus diberi pelatihan cara penggunaannya, serta diberi pemahaman tentang cara pemanfaatan aplikasi sebagai media belajar mandiri.

Secara teknis, pelaksanaan sosialisasi ini akan berlangsung di tiga tempat berbeda, yaitu di lingkungan Universitas Muhammadiyah Papua, di lingkungan Universitas Muhammadiyah Buton, dan di lingkungan Universitas Mbojo Bima. Di mana masing-masing lokasi tersebut terdapat satu orang tim sosialisasi yang juga merupakan dosen di perguruan tinggi tersebut.

Berikut urutan kegiatan sosialisasi ini yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi:

1. Menyusun perencanaan sosialisasi yang mempertimbangkan waktu serta fasilitas yang tersedia di tiga perguruan tinggi yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi ini.
2. Menyusun keseluruhan materi sosialisasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:
 - Pengenalan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi.
 - Tata cara mengakses dan menginstal aplikasi.
 - Buku panduan penggunaan serta video penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi.
 - Fitur-fitur dalam aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi.
 - Cara pemanfaatan aplikasi sebagai media belajar mandiri.
 - Simulasi penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi secara langsung oleh setiap peserta melalui *smartphonenya* masing-masing.
 - Evaluasi melalui observasi dan pengamatan perkembangan kemampuan masing-masing peserta dalam menguasai penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi.
 - Evaluasi lanjutan dengan memberikan tugas individu berupa membuat video testimoni.
3. Melaksanakan program sosialisasi sesuai rencana yang telah disusun.
4. Mengevaluasi seluruh rangkaian sosialisasi yang telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi aplikasi belajar mandiri berbasis *smartphone*: Kamus Ilmu Komunikasi ini diselenggarakan secara *blended learning*. Muvid (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning* ialah memadukan antara pembelajaran secara luring (tatap muka di kelas) dan daring (tatap maya), sehingga diharapkan peserta didik memperoleh sumber referensi yang bervariasi sebagai upaya solutif untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan teknologi secara efisien pada era digital ini. Dalam sosialisasi ini, dapat dikatakan bahwa 90% materi disajikan baik secara luring maupun daring. Sehingga, diharapkan peserta memiliki variasi referensi serta dapat mengulang kembali mempelajari materi di lain waktu.

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada bulan November hingga Desember tahun 2023 dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali, dimulai pada tanggal 20, 23, 24, dan 30 November, lalu dilanjutkan pada 5 dan 7 Desember dengan durasi setiap pertemuan kurang lebih 2 jam.

Adapun peserta kegiatan sosialisasi ini ialah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang tersebar di tiga perguruan tinggi berbeda. Jumlahnya dibatasi masing-masing 30 orang setiap perguruan tinggi, sehingga total keseluruhan peserta ialah 90 orang. Penentuan peserta diacak berdasarkan tingkatan semesternya, yakni 10 orang semester 2, 10 orang semester 4, dan

10 orang semester 6. Indikator penentuan peserta juga didasarkan pada kepemilikan *smartphone* sebagai media utama yang digunakan peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sesuai perencanaan berkat komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik antara seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Terutama unsur pimpinan dan pemangku kepentingan di ketiga perguruan tinggi yang bersedia memberikan izin penggunaan fasilitas sarana dan prasarana.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini juga belum dapat dikatakan sempurna. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Kendala yang dirasakan ialah jaringan internet yang kurang stabil saat pemaparan materi yang harus diberikan melalui aplikasi Zoom Meeting. Sehingga, terkadang pemaparan materi harus terhenti sejenak. Selebihnya, tidak ada kendala yang berarti yang dialami. Berikut ini uraian tentang tahapan pelaksanaan sosialisasi:

1. Pada tanggal 20 November 2023 dilaksanakan kegiatan pembukaan sebagai pengantar dengan memaparkan seluruh rangkaian kegiatan (*rundown*) dari hari pertama hingga hari terakhir. Kegiatan pembukaan ini juga diisi dengan pemaparan tujuan yang hendak dicapai serta pengenalan tim pemateri sekaligus sebagai tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini. Karena kegiatan berlangsung di tiga perguruan tinggi yang berbeda dengan waktu yang bersamaan, maka kegiatan pembukaan ini dilaksanakan secara terpadu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting, sehingga kegiatan ini mampu mempertemukan seluruh peserta dan tim pelaksana secara tatap maya. Setelah kegiatan pembukaan, sosialisasi dilanjut dengan pemaparan materi yang pertama yaitu pengenalan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi yang dipaparkan langsung oleh pencetus sekaligus pembuat dari aplikasi tersebut.

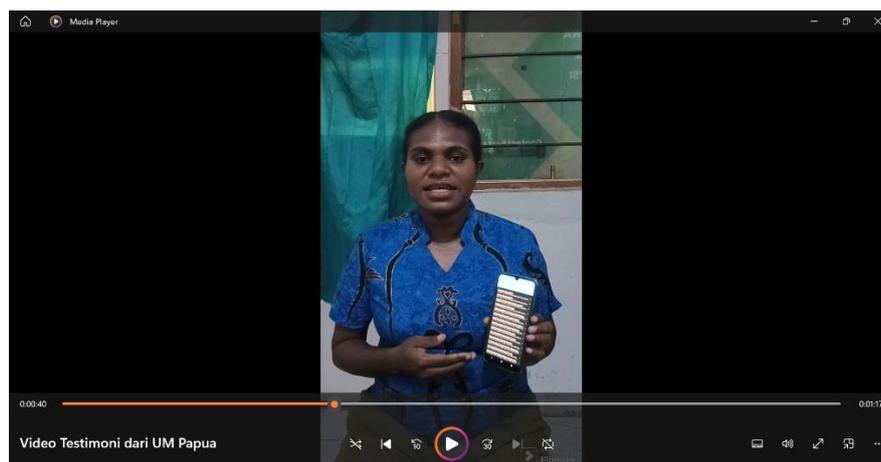


Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembukaan Sosialisasi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd)

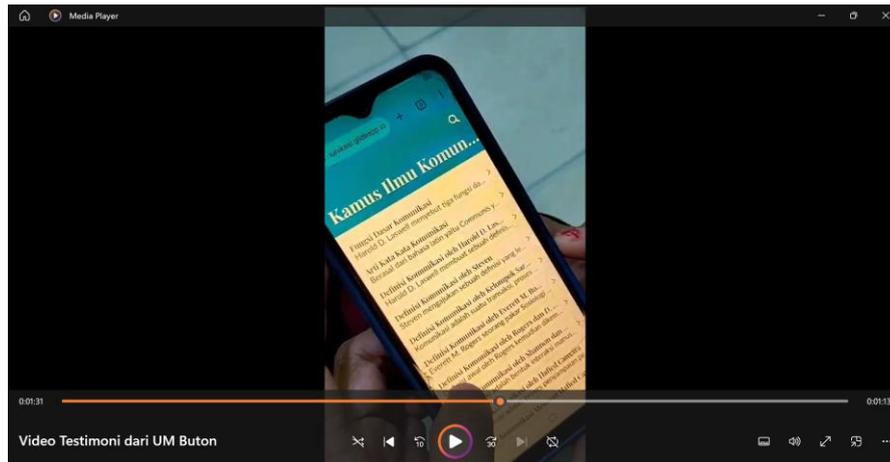


Gambar 2. Dokumentasi Pemaparan Materi Pengenalan Kamus Ilmu Komunikasi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd)

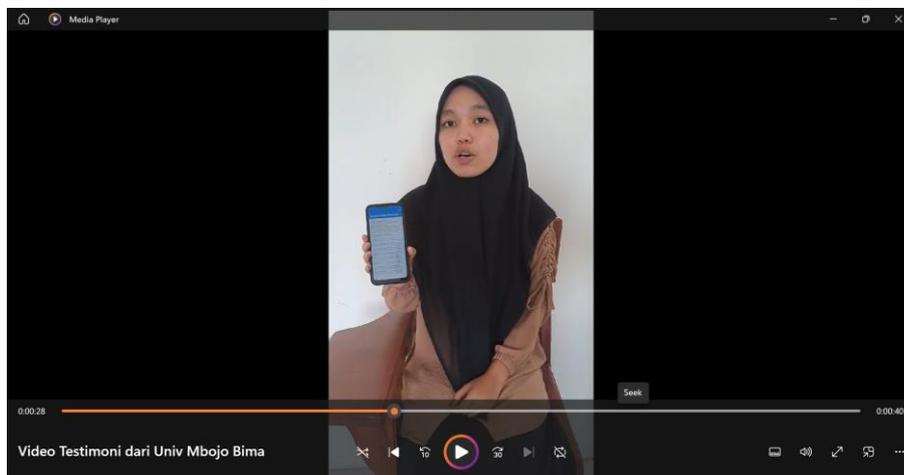
2. Pada tanggal 23 November 2023, kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan agenda pemaparan materi tentang tata cara mengakses aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi serta cara menginstal aplikasi tersebut di *smartphone* masing-masing. Selain itu, pada kesempatan ini, pemateri memberikan buku panduan dan memutar video penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi untuk dipelajari kembali di rumah atau sewaktu-waktu peserta memerlukan. Kegiatan hari kedua hingga hari terakhir sosialisasi tidak lagi dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Meeting, melainkan berlangsung secara luring di lingkungan masing-masing universitas yang terlibat. Pemateri sekaligus tim pengabdian sosialisasi ini juga merupakan dosen pada masing-masing universitas.
3. Pada tanggal 24 November 2023, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pemanfaatan aplikasi sebagai media belajar mandiri disertai pemberian contoh kasus.
4. Pada tanggal 30 November 2023, agenda sosialisasi dilanjutkan dengan simulasi penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi oleh masing-masing peserta. Pada sesi simulasi ini, pemateri mendampingi secara intensif masing-masing peserta untuk memastikan bahwa seluruh peserta memahami fungsi semua fitur aplikasi.
5. Pada tanggal 5 Desember 2023, agenda sosialisasi ialah evaluasi kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan perkembangan kemampuan masing-masing peserta dalam menguasai seluruh fitur yang terdapat dalam aplikasi dan memahami pemanfaatannya sebagai media belajar mandiri.
6. Pada tanggal 7 Desember 2023 yang juga merupakan hari terakhir pelaksanaan sosialisasi. Pada hari tersebut, masing-masing pemateri melakukan evaluasi lanjutan dengan memberikan tugas individu kepada seluruh peserta. Di mana peserta diminta untuk membuat video testimoni penggunaan dan pemanfaatan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi. Tugas tersebut dikumpulkan seminggu kemudian, setelah peserta telah betul-betul memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media belajar mandiri. Video testimoni berisi perkenalan diri, bagaimana peserta memanfaatkan aplikasi sebagai media belajar mandiri, serta kesan peserta selama memanfaatkan aplikasi. Agenda terakhir yaitu penutupan seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara serentak di tiga perguruan tinggi, baik secara luring maupun daring.



Gambar 3. Video Testimoni Peserta dari Universitas Muhammadiyah Papua
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)



Gambar 4. Video Testimoni Peserta dari Universitas Muhammadiyah Buton
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd)



Gambar 5. Video Testimoni Peserta dari Universitas Mbojo Bima
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd)

Pelaksanaan sosialisasi aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi ini menghasilkan beberapa capaian atau menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik manfaat jangka panjang maupun jangka pendek, di antaranya ialah sebagai berikut: antusias peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi. Di mana setiap sesi tanya jawab dibuka, peserta mengajukan berbagai pertanyaan yang bermakna. Sama halnya ketika simulasi penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi, suasana kegiatan begitu hidup dan terjalin keakraban, baik antara peserta dengan pemateri serta antara sesama peserta. Peserta juga memegang komitmennya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi ini yang dibuktikan dengan persentase tingkat kehadiran masing-masing peserta di atas 97%. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga berjalan dengan aman, nyaman dan tertib atas dukungan moral dan materiil yang diberikan oleh masing-masing pimpinan dan pemegang kebijakan ketiga perguruan tinggi yang terlibat.

Kendala yang dialami selama kegiatan sosialisasi berlangsung adalah kualitas jaringan internet yang terkadang kurang stabil. Namun, kendala tersebut tidak begitu berarti. Sebab, Sebagian besar rangkaian kegiatan berlangsung secara luring.

Waktu yang dibutuhkan peserta dalam memahami seluruh materi tidaklah lama. Setiap hari dialokasikan waktu selama 2 jam pertemuan, dan selalu tersisa waktu yang panjang untuk melakukan penguatan dan pendalaman materi kepada masing-masing peserta. Hal ini disebabkan oleh usia peserta yang memang begitu dekat dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan

informasi, sehingga para peserta dapat lebih mudah dan lebih cepat memahami. Mahasiswa yang menjadi peserta sosialisasi ini merupakan mahasiswa program Strata Satu (S1) yang masuk dalam kategori generasi Z atau disingkat gen Z yang lahir pada rentang waktu 1997-2012. Adityara dan Rakhman (2019) mengemukakan bahwa gen Z disebut juga iGeneration/generasi net/generasi internet yang mengenal dunia dan seisinya melalui bantuan teknologi dan internet. Adityara dan Rakhman lebih lanjut memaparkan bahwa teori yang dikemukakan oleh para pakar selama ini tentang karakteristik gen Z tidak sepenuhnya salah dan juga tidak sepenuhnya benar, di mana ditemukan fakta di lapangan bahwa gen Z amat bergantung dengan gawai (*gadget*) yang dianggap seperti sahabatnya.

Pada sesi simulasi penggunaan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi, antusias peserta begitu tinggi. Hal tersebut terlihat saat sesi tanya jawab berlangsung, di mana berbagai pertanyaan seputar penggunaan dan pemanfaatan aplikasi bermunculan dari para peserta.

Pada video testimoni yang telah dikumpulkan dari seluruh peserta dapat disimpulkan bahwa peserta merasakan manfaat menggunakan aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi sebagai media belajar mandiri. Beberapa di antaranya memberikan testimoni bahwa dengan hadirnya aplikasi tersebut, menjadi inovasi bagi para peserta dalam belajar. Wulandari (2022) mengemukakan bahwa aplikasi kamus berbasis elektronik termasuk *mobile dictionary* merupakan bentuk dari kemajuan inovasi dalam proses belajar peserta didik, di mana *mobile dictionary* dapat menggantikan peran atau kapasitas kamus versi cetak yang cenderung sulit dibawa ke mana-mana karena ukurannya yang tebal dan berat, butuh waktu yang lebih lama untuk mencari suatu istilah, serta butuh dana yang lebih untuk membelinya. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan sosialisasi ini, peserta juga mengaku tidak lagi mencari arti suatu istilah melalui mesin pencari internet melainkan mencarinya melalui aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi. Beberapa peserta juga mengatakan bahwa setelah mendapat sosialisasi penggunaan aplikasi, peserta tersebut melakukan sosialisasi secara mandiri juga ke teman-temannya yang tidak berkesempatan mengikuti kegiatan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini tidak luput dari kekurangan. Selain kekurangan yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, kekurangan lainnya adalah keterbatasan jangkauan peserta. Di mana pada kegiatan ini hanya mampu melibatkan tiga perguruan tinggi saja. Namun, keterbatasan tersebut dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang dengan target peserta yang lebih luas lagi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terbukti mendatangkan berbagai manfaat bagi para civitas akademika program studi Ilmu Komunikasi. Bagi mahasiswa, aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi menjadi inovasi media belajar. Jika selama ini hanya mengandalkan mesin pencari internet seperti Google dalam mencari untuk memahami arti dari suatu istilah dalam bidang Ilmu Komunikasi yang terkadang tidak jelas sumber referensinya, sekarang mahasiswa memiliki media belajar untuk tujuan tersebut tanpa perlu mempertanyakan lagi kebenarannya, karena setiap hasil pencarian yang ditampilkan oleh aplikasi disertai dengan sumber referensi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah Papua, Universitas Muhammadiyah Buton, dan Universitas Mbojo Bima yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan sosialisasi aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi ini.

Kontribusi penulis

NN, WN, YRM, dan MS menyusun konsep, NN menulis artikel pengabdian dan kualitas naskah ditingkatkan oleh ketiga penulis lainnya.

Pembiayaan

Pengabdian ini dibiayai oleh Universitas Negeri Makassar.

Detail Penulis

¹Universitas Negeri Makassar, Fakultas Seni dan Desain, Prodi Desain Komunikasi Visual, Kota Makassar/Indonesia. ²Universitas Muhammadiyah Buton, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Ilmu Komunikasi, Kota Baubau, Indonesia. ³Universitas Mbojo Bima, Prodi Ilmu Komunikasi, Kota Bima, Indonesia. ⁴Universitas Muhammadiyah Papua, Prodi Ilmu Komunikasi, Kota Jayapura, Indonesia.

Received: 16 November 2024

Accepted: 16 Desember 2024

Published online: 20 Desember 2024

Daftar pustaka

1. Elyana dan Z. Chaprin, "Efektivitas Penggunaan Mobile Dictionary Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Membaca Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, vol. 10, no. 2, pp. 204-225, 2017, doi: <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i2>.
2. Nurjayanti, "Pembuatan Aplikasi Kamus Ilmu Komunikasi Berbasis Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Mandiri," *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, vol. 1, no. 2, pp. 68-78, 2023, doi: <https://doi.org/10.24252/rkjpgm.v1i2.42045>.
3. R. M. Simanjuntak, A. Sitorus, F. B. Manurung, M. Kaban, dan Y. Daeli, "Sosialisasi Pengenalan Software Duolingo di SMAN 1 Pantai Cermin," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN).*, vol. 5, no. 2, pp. 1905-1909, 2024, doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3023>.
4. M. B. Muvid, "Konsep Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Mensinergikan Aspek Pembelajaran di Era Digital," *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*, vol. 1, no. 1, pp. 29-39, 2022, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7030486>.
5. S. Adityara dan R. T. Rakhman, "Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual", *pada Seminar Nasional Seni dan Desain: Reinvensi Budaya Visual Nusantara, Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Surabaya*, 2019, pp. 401-406.
6. D. E. Wulandari, "Pengembangan Aplikasi E-Kamus Ekonomi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran SMA Negeri 5 Metro," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 2022, vol. 1, no. 1, pp. 1-10.

Catatan Penerbit

Borneo Novelty Publishing tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.